

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik sampling nonrandom dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang melampirkan laporan tahunan periode tahun 2014-2018.
3. Laporan tahunan yang diterbitkan Bank Umum Syariah mengandung informasi tentang manajemen risiko.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Aceh	8	Bank Mega Syariah
2	Bank BCA Syariah	9	Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3	Bank BJB Syariah	10	Bank Panin Syariah, Tbk
4	Bank BNI Syariah	11	Bank Syariah Bukopin
5	Bank BRI Syariah	12	Bank Syariah Mandiri
6	Bank BTPN Syariah	13	Bank Victoria Syariah
7	Bank Maybank Syariah Indonesia		

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut bentuk dan sifatnya maka data yang digunakan digolongkan sebagai data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan merupakan kombinasi dari data lintang waktu (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*) atau yang dikenal sebagai data panel (Sriyono, 2014). Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018. Teknik pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam dan digunakan untuk menganalisis kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Pengungkapan risiko operasional (*Operational Risk Disclosure/ORD*) merupakan bagian dari laporan tahunan perbankan yang berada di bab manajemen risiko. Kerangka indeks pengungkapan risiko operasional menggunakan pendekatan dimensi terkait dengan risiko operasional yaitu karyawan, sistem teknologi informasi, *fraud* dan kejadian eskternal. Selain itu karena objek yang diteliti merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka peneliti menggunakan standar pengungkapan wajib yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan pada Surat Ederan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. Parameter penilaian risiko operasional dilihat dari risiko inheren yang terdiri dari karakteristik dan kompleksitas bisnis; sumber daya manusia; teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; *fraud*; dan kejadian eksternal.

Belum adanya peraturan khusus perihal parameter pengungkapan risiko operasional untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, maka peneliti memadukan dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan beberapa perubahan berdasarkan kondisi objek penelitian. Penelitian Linsley dan Shrives (2005); Helbok dan Wagner (2006) menjadi cikal bakal indeks pengungkapan risiko operasional yang dilaporkan di laporan tahunan perusahaan, kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi operasional bisnis perbankan syariah. Penelitian Ameer (2018) dan Neifar dan Jarboui (2018) mengusulkan indikator pengungkapan manajemen risiko operasional dan pengungkapan sukarela risiko operasional untuk bank syariah dengan memasukkan lima dimensi yaitu risiko personil, risiko

teknologi dan sistem informasi, risiko hukum termasuk pernyataan kepatuhan prinsip dan aturan syariah, risiko sosial dan risiko keberlanjutan bisnis. Peneliti memasukkan informasi dimensi risiko hukum dan risiko ketidakpatuhan syariah kedalam indeks pengungkapan risiko operasional karena melihat ketidakpatuhan syariah menjadi risiko operasional terbesar yang dihadapi oleh bank syariah, seperti kegagalan produk Islami yang dianggap tidak sesuai dengan hukum syariah. Sedangkan untuk risiko sosial bahwa bank-bank syariah bertanggungjawab atas kesejahteraan sosial atas bisnis operasional yang dijalankannya, sehingga perlu adanya informasi tentang program Qard Hasan, distribusi zakat dan upaya pengembangan masyarakat melalui dukungan kepada UMKM (Ameer, 2018).

Total item pengungkapan risiko operasional berjumlah 45 item (Lampiran 1). Pengukuran indeks pengungkapan ini menggunakan pendekatan tidak berbobot (*unweighted*). Dimana nilai 1 untuk item yang diungkapkan dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan, kemudian membagi total item yang diungkapkan dengan nilai maksimum dari seluruh item pengungkapan risiko operasional. Semakin banyak elemen informasi yang dipenuhi oleh suatu perbankan, semakin besar indeks pengungkapan risiko operasional. Perbankan dengan angka indeks yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding bank lain.

Indeks Pengungkapan Sukarela Risiko Operasional (ORD) =

$$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan risiko operasional}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional (lembaga keuangan atau pun lembaga pembiayaan bukan bank) dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di Bank Umum Syariah.

$$\text{Kepemilikan Institusional (KPI)} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar BUS}}$$

#### 3.3.2.2 Komite Audit

Independensi komite audit diukur dengan menghitung komposisi dari komite audit yang berasal dari luar Bank Umum Syariah terhadap jumlah anggota komite audit.

$$\text{Komite Audit Independen (KAI)} = \frac{\text{Komite audit independen}}{\text{Jumlah komite audit}}$$

#### 3.3.2.3 Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris diukur dengan menghitung komposisi dari jumlah komisaris independen yang berasal dari luar dewan komisaris atau pihak Bank Umum Syariah dibandingkan dengan total jumlah dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris Independen (DKI)} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

#### 3.3.2.4 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini diukur melalui pendekatan penelitian *Islamic Governance Score (IGS)* yang merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah, terdiri dari keberadaan anggota

DPS, jumlah DPS, *cross membership*, latar belakang pendidikan serta pengalaman atau reputasi (Farook & Lanis, 2007).

**Tabel 3.2**  
**Model Perhitungan IG-Skor**

SSB	Keberadaan anggota DPS	1 jika bank memiliki DPS, 0 jika tidak
NUM	Jumlah anggota DPS	1 jika bank memiliki 2 atau lebih anggota, 0 jika kurang dari itu
CROSS	Keberadaan lintas anggota DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada
PHD	Kualifikasi Doktor bagi anggota DPS	1 jika terdapat anggota DPS yang memiliki kualifikasi Doktor, 0 jika tidak ada
REP	Keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada

Sumber: (Farook & Lanis, 2007).

### 3.3.3 Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2015). Penggunaan variabel kontrol juga digunakan untuk menghindari terjadinya bias dalam hasil penelitian. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran bank dan profitabilitas.

#### 3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut teori agensi, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula informasi yang akan diungkapkan di dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan perbankan syariah diproksikan dengan SIZE, umumnya literatur lain menggunakan logaritma natural dari total aktiva untuk

mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Atau sama dengan tujuan untuk membuat data total aktiva terdistribusi normal. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menemukan hasil yang konsisten, dimana adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan log natural dan pengungkapan (Abdallah et al., 2015; Ashfaq et al., 2016; Elamer et al., 2019; Elshandidy dan Neri, 2015).

$$\text{Ukuran perusahaan (SIZE)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

### 3.3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) bagi perusahaan. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return of Asset (ROA)*, yaitu persentase yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan perbankan syariah sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas (ROA) dan pengungkapan (Al-maghzom et al., 2016 dan Alkurdi et al., 2019).

$$\text{Return of Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

**Tabel 3.3**  
**Skala Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Dependen			
	Pengungkapan Risiko Operasional	Variabel dummy 1: untuk item yang diungkapkan 0: untuk item yang tidak diungkapkan	(Ameer, 2018)
Independen			
	Kepemilikan Institusional	Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional	(Neifar dan Jarboui, 2018)
	Komite Audit Independen	Jumlah komite audit independen/jumlah komite audit	(Achmad et al., 2017)
	Dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisaris independen/jumlah dewan komisaris	(Alkurdi, et al., 2019)
	Dewan Pengawas Syariah	Rata-rata dari lima kriteria DPS (keberadaan anggota DPS, jumlah DPS, <i>cross membership</i> , latar belakang pendidikan dan pengalaman)	(Farook dan Lanis, 2007)
Kontrol			
	Ukuran Perusahaan	Logaritma natural total aktiva	(Elshandidy dan Neri, 2015)
	Profitabilitas	ROA ( <i>Return on Asset</i> )	(Al-maghzom et al., 2016)

Sumber: Data Hasil Olahan Mandiri, 2019



### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis penelitian melalui beberapa tahapan yang pertama analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik regresi linier yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen dan moderasi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-sample K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis ini adalah:

- a. Apabila nilai Asymp, Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.  
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dan variabel moderasi dalam model regresi. Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0.10 dan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mempunyai indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual (UbsUt). Dasar pengambilan keputusan uji Glejser adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi UbsUt maka ada indikasi heterokedastisitas, begitu pula sebaliknya.

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi berdasarkan nilai tabel Durbin Watson DL (batas bawah) dan DU (batas atas).

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sedangkan, uji hipotesa digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2015). Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji dengan beberapa uji hipotesis yaitu:

#### 3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, begitu sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan layak atau memenuhi *Goodness of Fit* atau tidak. Tujuan pengujian ini untuk melihat pengaruh seluruh variabel

independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu, dan mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau tidak sama dengan nol yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, model penelitian menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit dan informasi antar waktu (Sriyono, 2014). Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi

kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan matematis untuk model regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ORD} = \alpha + \beta_1\text{KPI} + \beta_2\text{KAI} + \beta_3\text{DKI} + \beta_4\text{DPS} + \beta_5\text{SIZE} + \beta_6\text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

ORD : *Operational Risk Disclosure* (Pengungkapan Risiko Operastional)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Standar eror

KPI : Kepemilikan Institusional

KAI : Komite Audit Independen

DKI : Dewan Komisaris Independen

DPS : Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

SIZE : Ukuran Bank Umum Syariah

ROA : Profitabilitas